BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Hal tersebut mempengaruhi perkembangan bisnis setiap sektor usaha di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat, hal ini didukung dengan adanya teknologi yang canggih yang digunakan oleh setiap perusahaan Luthfiah and Utami (2022). Perusahaan yang mendapatkan dampak dari perkembangan ini terbagi menjadi beberapa sektor yang tentunya telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek itu sendiri merupakan sebuah pasar perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan sekuritas di pasar sekunder Kriwidianingsih and Nugroho (2021). Bursa Efek memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan maupun pemerintah salah satunya untuk memperoleh modal eksternal yang dibutuhkan. Adapun sektor yang tercatat dalam bursa efek Indonesia yakni salah satunya pada sektor energi. Dalam *sector energy* tersebut terdapat sub sector minyak, gas dan batu bara yang mana di dalam sub sektor tersebut terdapat tiga industri yakni; Industri minyak dan gas, industri batu bara dan industri pendukung minyak, gas dan batu bara. Industri energi ini merupakan salah satu sumber pendapatan yang cukup besar bagi negara yang mana indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar di

dunia. Tentunya dengan adanya hal ini dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara dan sektor ini juga dapat menarik investor asing untuk mulai menanamkan modalnya di Indonesia.

Subsektor minyak, gas dan batu bara berfokus pada aktivitas eksplorasi kekayaan alam di suatu daerah atau negara. Salah satu dari industri dari sub sektor tersebut adalah industri batu bara, yang mana industri ini merupakan salah satu dari banyak industri pertambangan dan mineral yang memberikan kontribusi cukup besar bagi pendapatan negara khususnya Indonesia. Industri batu bara itu sendiri menyumbang sekitar 40% dari total produksi energi nasional. Indonesia juga sangat dikenal sebagai negara penghasil batu bara di dunia, dan tahun 2022 Indonesia berada di posisi ke tiga dalam menghasilkan batu bara hingga mencapai 562,5 juta ton Anwar (2022).

Penilaian investor terhadap suatu perusahaan dapat dilihat dari gambaran nilai perusahaan itu sendiri yang mana dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Franita (2018:7) nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham juga tinggi. Berdirinya suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan harga saham, dengan begitu perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, dan juga dapat memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan Kriwidianingsih & Nugroho (2021). Adapun menurut Prihadi, (2014:265) indikator yang dapat digunakan untuk melihat perbandingan nilai Perusahaan dimata investor dengan nilai Perusahaan yang tercatat di laporan keuangan yakni; *Earning Per Share (EPS)*, *Deviden Per Shere*, *Book Velue Per Share*, *Divident Payout Ratio*, *Price-Earning Ratio*

(*PER*) dan *Price To Book Ratio*. Dalam mengukur nilai perusahaan peneliti menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham and Houston, (2011:180) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang membandingkan antar nilai saham perlembar dengan harga saham berdasarkan harga buku/*book value*.

Berikut data dari nilai perusahaan industri pertambangan batu bara tahun 2022-2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1
Price To Book Value (PBV) Sub Sektor Minyak, Gas dan Batu Bara Tahun 2022-2023

Nama Industri	Rata-Rata Nilai <i>Price to Book Value</i> (PBV)		Keterangan
	2022	2023	
<i>Industri Minyak dan Gas</i>	2.81	1.21	<i>Menurun</i>
<i>Industri Batu Bara</i>	3.03	5.20	<i>Meningkat</i>
<i>Industri Pendukung Minyak, Gas dan Batu Bara</i>	1.72	1.07	<i>Menurun</i>

Sumber : Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 yang tertera di atas dapat diketahui bahwa nilai perusahaan pada industri batu bara yang terdapat di sub sector minyak, gas dan batu bara pada tahun 2023 mengalami kenaikan dibandingkan dengan kedua industry lainnya. Industri Minyak dan Gas mengalami penurunan sebesar 56.94% dan industri pendukung minyak, gas dan batu bara mengalami penurunan sebesar 60.75%, lain halnya dengan industri batu bara yang mengalami kenaikan sebesar 70,67% dalam kurun waktu 2023. Dengan adanya fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa industri batu bara mengalami kenaikan di tahun 2023, namun tidak dengan industri lainnya.

Rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, yang mana ketika nilai buku suatu perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham perusahaan akan meningkat. Memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi merupakan keinginan setiap perusahaan, karena ketika Perusahaan memiliki nilai yang tinggi hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengolah sumber daya perusahaan dengan sangat baik. Nilai perusahaan memberikan gambaran terhadap investor terkait kinerja emiten dalam mengoprasikan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang mana ketika nilai perusahaan tinggi dapat mempengaruhi keputusan investor dan kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan emiten.

Menurut Atmaja (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain kebijakan pendanaan, keputusan dividen, kebijakan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di atas, maka peneliti membatasi dua faktor yaitu *leverage* dan profitabilitas. Menurut Brigham and Houston, (2011:91) jika rasio manajemen aktiva, manajemen utang dan profitabilitas baik, maka rasio nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan dan harga saham mengalami peningkatan.

Menurut (Kasmir, 2021:113) Struktur Modal (*Leverage Ratio*) digunakan untuk melihat jumlah utang yang digunakan Perusahaan untuk membiayai aktivitas usahanya jika dibandingkan dengan total assets. Menurut Sunyoto (2013:113), Daya tarik pemegang saham pada salah satu Perusahaan perseroan terletak pada profitabilitas yang didapatkan Perusahaan tersebut. Menurut

Sukamulja, (2019:103) Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat atas investasi yang dilakukan. Menurut Adanya hal tersebut sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan oleh Siregar, (2022) yang mana *leverage* dan profitabilitas lebih menonjol dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Menurut Diana, (2018:57) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Menurut Sukamulja, (2019) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam *ratio* seperti; *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Equity Multiplier*, *Long Term Debt Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio*. Pada penelitian ini peneliti memilih salah satunya yakni dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan salah satu *ratio* yang digunakan untuk menunjukkan besarnya utang yang dipakai perusahaan untuk pembiayaan jumlah aktiva atau asetnya (Horne dan John, 2012). Menurut Anwar (2019) semakin besar nilai *Debt Asset Ratio (DAR)* perusahaan maka, semakin berisiko karena adanya kewajiban yang semakin membesar, dan sebaliknya semakin kecil *Debt Asset Ratio (DAR)* ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap persepsi investor untuk menanamkan saham di Perusahaan tersebut. Dengan adanya resiko yang tinggi tersebut

membuktikan bahwa Perusahaan dianggap kurang mampu dalam mengelola sumber daya Perusahaan dengan baik, begitupun sebaliknya.

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki persepsi yang berbeda seperti (Artamevia and Almalita, 2021) yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Limbong (2022) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara persial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan profitabilitas juga merupakan komponen yang sangat penting, hal itu di sebabkan oleh penilaian yang dilakukan investor dimulai dengan menganalisis kemampuan perusahaan mengoptimalkan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas membantu dalam memahami sejauh mana perusahaan efisien dan produktif dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan laba (Efriyanti and Widjaja, 2022). Menurut Diana, (2018:61) Profitabilitas dapat diproksikan dengan menggunakan beberapa indikator seperti; *Gross Profit Margins*, *Operating Income Ratio*, *Profit Margins*, *Net Profit Margins*, *Earning Power of Total Investment*, *Return on Equity* (ROE), *Rate of Return Investment* (ROI), *Ratio Return On Asset* (ROA), dan *Rate of Return on Net Worth*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang mana merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba dengan membandingkan laba bersih dengan asset yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan Setiawan and Mahardika, (2019).

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik produktivitas asset yang akan di peroleh, hal ini yang akan meningkatkan nilai Perusahaan dan kepercayaan investor kepada perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan teori pemangku kepentingan (*Stakeholders Theory*) yang mana investor menilai kapasitas perusahaan dari sejauh mana perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba melalui penjualan dan investasi perusahaan (Simanjuntak, 2019). Jika presentase laba perusahaan dinilai baik, maka hal tersebut menyebabkan investor memiliki ketertarikan untuk menanamkan modalnya. *Return on asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba (Kasmir, 2015). Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa pendapat yang berbeda seperti menurut (Limbong, 2022) *Return on asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mana dengan adanya peningkatan nilai ROA maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan, menurut Sulistyono, dkk., (2020) dalam penelitiannya bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1. 2
DAR, ROA dan PBV Industri Batu Bara yang Terdaftar di BEI

Nama Perusahaan	Tahun	DAR	ROA	PBV (X)
PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	2022	0,53	0,20	0,64
	2023	0,44	0,28	2,32
PT. Sumber Global Energy Tbk.	2022	0,70	0,18	2,32
	2023	0,68	0,15	5,70
PT. Golden Eagle Energy Tbk.	2022	0,14	0,34	2,06
	2023	0,21	0,25	3,66

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Pada Tabel 1.2 khususnya pada tahun 2023 perusahaan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk mengalami penurunan DAR sebesar 16.98% dan PT. Sumber Global Energy Tbk mengalami penurunan sebesar 2.86%, namun lain halnya dengan PT. Golden Eagle Energy Tbk yang mengalami kenaikan sebesar 50%. Hal tersebut sejalan dengan teori Anwar (2019) semakin besar nilai *Debt Asset Ratio (DAR)* perusahaan maka, semakin berisiko karena adanya kewajiban yang semakin membesar, dan sebaliknya semakin kecil *Debt Asset Ratio (DAR)* ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah.

Hal yang sama terjadi pada Perusahaan PT. Sumber Global Energy Tbk yang mengalami penurunan ROA sebesar 16.67% dan Perusahaan PT. Golden Eagle Energy Tbk yang mengalami penurunan sebesar 26.47%, namun lain hal dengan Perusahaan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk yang mengalami kenaikan ROA sebesar 40%. *Price to Book Value (PBV)* dari Perusahaan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk mengalami kenaikan sebesar 262.5%, Perusahaan PT. Sumber Global Energy Tbk mengalami kenaikan sebesar 145.59% dan perusahaan PT. Golden Eagle Energy Tbk mengalami kenaikan sebesar 77.67%. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori Sukamulja (2019: 98) bahwa *Return On Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan, hal ini dapat diartikan semakin tinggi *Return On Assets (ROA)* maka *Price to Book Value (PBV)* juga semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang data di atas dan perbedaan *reaserch gap* penelitian sebelumnya mengenai struktur modal, profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan

mengubah objek penelitian dengan judul: “**Pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* Dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Price To Book Value (PBV)* Pada Industri Batu Bara Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)”**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Price To Book Value (PBV)* pada industri batubara yang terdaftar di bursa efek mengalami kenaikan.
- 2) *Debt To Asset Ratio (DAR)* pada industri batubara yang terdaftar di bursa efek mengalami kenaikan.
- 3) *Return On Assets (ROA)* pada industri batubara yang terdaftar di bursa efek mengalami kenaikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, maka peneliti ini memberikan batasan-batasan masalah untuk menghindari pembahasan secara meluas, sebagai berikut.

- 1) Rasio yang digunakan hanya memfokuskan pada variabel *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan industry batubara yang terdaftar di BEI.
- 2) Perusahaan yang diteliti di BEI dibatasi pada perusahaan industry batubara pada periode 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas sebelumnya peneliti dapat mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada industri batubara yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023?
- 2) Apakah terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada industri batu bara yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023?
- 3) Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada industry batu bara yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada industri batu bara yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023.
- 2) Untuk menguji pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada industry batu bara yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023.
- 3) Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada industri pertambangan batu bara yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan pembaca dapat memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan, terhadap nilai perusahaan.

2) Manfaat Praktis

➤ Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai sarana untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price To Book Value* (PBV) Pada Industri Batu Bara Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023 dengan mengimplementasikan teori-teori yang di dapatkan pada saat perkuliahan.

➤ Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan serta informasi kepada perusahaan manufaktur khususnya industri batu bara sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang yang dipoleh dari struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan.